

Perilaku Agresif Suporter Sepak Bola di Karawang: Menguji Peranan Kontrol Diri dan Kelekatan Orang Tua

Agung Adhi Pratama Putra Yusuf Sumarya¹, Puspa Rahayu Utami Rahman², Dinda Aisha³

¹Universitas Buana Perjuangan; ps20.agungadhipratamaputrayusufsumarya@mhs.ubpkarawang.ac.id

²Universitas Buana Perjuangan; puspa.rahman@ubpkarawang.ac.id

³Universitas Buana Perjuangan; dinda.aisha@ubpkarawang.ac.id

Article Info

Article history:

Received Agustus, 2024

Revised September, 2024

Accepted September, 2024

Kata Kunci:

Perilaku agresif, Kelekatan orang tua, Kontrol diri, Suporter.

Keywords:

Aggressive Behavior, Parental Attachment, Self Control, Suporter.

ABSTRAK

Perilaku agresif suporter sepak bola seringkali menjadi sorotan, banyak tragedi yang menimbulkan korban jiwa, seperti tragedi Kanjuruhan tahun 2022 yang menjadi perhatian dunia. Perilaku agresif adalah kondisi seseorang secara sengaja untuk mencelakai, melukai orang lain baik secara verbal ataupun non-verbal. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan kelekatan orang tua terhadap perilaku agresif pada suporter sepak bola di Karawang. Subjek penelitian ini sebanyak 204 responden berdasarkan rumus cohen, karakteristik responden dalam penelitian ini adalah suporter sepak bola yaitu seseorang yang telah menyaksikan pertandingan sepak bola secara langsung, berusia 12-21 tahun, dan berdomisili di Kabupaten Karawang. dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausal komparatif dan teknik sampel yang digunakan *convenience sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi diantaranya, The Buss-Perry Agression Questionnaire, BSCS (*brief selfcontrol scale*) dan skala *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)*. Analisis data menggunakan uji regresi berganda (uji T dan uji F) dengan *software SPSS* versi 29.0 for windows 64-bit. Hasil penelitian menunjukkan nilai *sig.* 0,000 ($p < 0.05$) yaitu kontrol diri dan kelekatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresif. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kontrol diri dan kelekatan orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif dengan sumbangan pengaruhnya sebesar 45,7%. Secara parsial, pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif sebesar 42,1% dan pengaruh kelekatan orang tua terhadap perilaku agresif sebesar 3,57%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kontrol diri lebih dominan dibandingkan dengan kelekatan orang tua terhadap perilaku agresif pada suporter sepak bola di Karawang.

ABSTRACT

Aggressive behavior of football fans is often in the spotlight, many tragedies have resulted in fatalities, such as the 2022 Kanjuruhan tragedy which attracted world attention. Aggressive behavior is a condition in which a person intentionally harms or injures others either verbally or non-verbally. The purpose of this study was to determine the effect of self-control and parental attachment on aggressive behavior in football fans in Karawang. The subjects of this study were 204 respondents based on the Cohen formula, the characteristics of the respondents in this study were football fans, namely someone who had watched a football match live, aged 12-21 years, and domiciled in Karawang Regency. and using a quantitative research type with a comparative causal research design and a convenience sampling technique. The measuring instrument in this study used a psychological scale including, The Buss-Perry Agression

Questionnaire, BSCS (brief self-control scale) and the Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) scale. Data analysis used multiple regression tests (T test and F test) with SPSS software version 29.0 for Windows 64-bit. The results of the study showed a sig. value of 0.000 ($p < 0.05$), namely self-control and parental attachment have a significant influence on aggressive behavior. It can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that self-control and parental attachment have an influence on aggressive behavior with a contribution of 45.7%. Partially, the influence of self-control on aggressive behavior is 42.1% and the influence of parental attachment on aggressive behavior is 3.57%. This shows that the influence of self-control is more dominant than parental attachment on aggressive behavior in football supporters in Karawang.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Agung Adhi Pratama Putra Yusuf Sumarya

Institution: Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: ps20.agungadhipratamaputrayusufsumarya@mhs.ubpkarawang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang cukup populer dan disukai oleh berbagai lapisan masyarakat, baik dari yang muda hingga tua, baik perempuan maupun laki-laki, juga dari kalangan atas maupun kalangan bawah secara ekonomi. Apabila membahas cabang olahraga tentunya tidak lepas dari penggemarnya, termasuk sepak bola. Menurut Zebua, dalam (Dafa and Noorizki 2022) penggemar sepak bola yang menghadiri stadion dan memberikan dukungan kepada salah satu tim kesayangannya serta memiliki rasa keterikatan dengan sebuah tim inilah yang disebut dengan supporter. Menurut Pramono dkk. dalam (Rusdianto 2021) adanya supporter, menjadi *point plus* karena bisa memberikan stamina lebih kepada para pemain ketika laga sedang berlangsung, bukan hal aneh jika dalam sebuah tim supporter sering disebut pemain ke dua belas.

Pada kenyataannya tak jarang supporter ini mendukung dan membela tim kesayangannya secara berlebihan, seperti merusak fasilitas publik, saling mencemooh baik kepada supporter lain maupun kepada wasit, tawuran antar supporter, bahkan sampai menimbulkan korban jiwa. Banyak tragedi terkait perilaku supporter di Indonesia, seperti bentrok supporter Arema dan Persebaya pada liga 1 tahun 2014. Pada pertandingan tersebut, tiga orang supporter Aremania meninggal dunia akibat pengeroyokan yang dilakukan oleh Bonek atau supporter Persebaya Surabaya (Sigit 2022). Selain itu terjadi tragedi Kanjuruhan yang menjadi sorotan dunia. Menurut (Deta 2022) tragedi Kanjuruhan menimbulkan korban jiwa sebanyak 125 orang, hal ini terjadi karena supporter Aremania mengamuk dan secara arogan turun ke lapangan sebagai bentuk tidak terima atas kekalahannya melawan Persebaya Surabaya, sehingga bentrokan tidak terhindarkan diantara para supporter. Selain itu ada kasus Regional di kabupaten Karawang, yang terjadi pada 19 November 2023 yaitu keributan antara tim sepak bola Persika Karawang melawan Persitara Jakarta Utara, hal ini terjadi karena saling ejek sehingga terjadinya baku hantam antar supporter (Ofik 2023).

Fenomena ini jelas berkaitan dengan perilaku agresif. Menurut Saad, dalam (Zahrani and Ambarini 2019) Perilaku dianggap agresif ketika bertujuan untuk menyebabkan cedera, merugikan secara fisik atau verbal, menyakiti, serta merugikan secara materi dan non-materi terhadap individu

atau objek lainnya. Buss dan Perry, dalam (Sabintoe 2019) menyatakan bahwa perilaku agresif mencakup keinginan untuk melukai orang lain, mengungkapkan emosi negatif seperti permusuhan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan contoh kasus yang terjadi, perilaku agresif ini dilakukan dengan berbagai macam cara, hal tersebut menggambarkan bahwa perilaku agresif terbagi menjadi beberapa aspek. Menurut Buss dan Perry, dalam (Merdekasari and Chaer 2017) aspek-aspek perilaku agresif terbagi menjadi empat bagian, diantaranya terdapat kebencian, yang merupakan komponen kognitif yang mengidentifikasi sikap orang lain sebagai tanda permusuhan. Amarah, sebagai komponen afektif yang meliputi persiapan untuk melakukan perilaku agresif. Agresi fisik, yang mencakup perilaku konatif seperti memukul, menendang, meludah, dan sebagainya. Terakhir, agresi verbal, yang mencakup tindakan seperti memanggil dengan nama buruk, berkata kasar, mengejek, dan lain-lain.

Perilaku agresif tentunya dipengaruhi oleh faktor internal salah-satunya kontrol diri. Menurut (Inshani and Nasution 2023) salah satu penyebab remaja melakukan tindakan agresif karena pengaruh lemahnya kontrol diri. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulasmi 2023) penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku agresif, yang berarti jika kontrol diri rendah, maka perilaku agresifnya cenderung tinggi, dan sebaliknya, jika kontrol diri tinggi, maka perilaku agresifnya cenderung rendah. Menurut (Arifin and Milla 2020) kontrol diri adalah kemampuan untuk mengatur tanggapan agar perilaku sesuai untuk mencapai tujuan jangka panjang. De Ridder, dkk. dalam (Fellisia and Wijaya 2022) juga menambahkan bahwa kontrol diri terbagi menjadi 2 dimensi yaitu inhibisi, adalah kemampuan diri untuk menahan godaan impuls, dan inisiasi adalah kemampuan untuk bertindak dengan orientasi jangka panjang.

Perilaku seorang manusia selain terpengaruh oleh faktor internal, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti halnya hubungan keluarga dan orang tua. Menurut (Agustin and Kusnadi 2020) remaja yang lekat dengan kedua orang tua-nya dapat membantu masa remaja-nya dalam pengembangan kemampuan kontrol diri untuk menghindari perilaku agresif. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Syukmawati, dalam (Desiningrum 2020) menunjukkan *variable fearful attachment* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas. Jadi, semakin tinggi skor *fearful attachment* maka semakin tinggi tingkat perilaku agresifnya. *Fearful attachment style* adalah bagian dari *insecure attachment* (menghindari atau menolak hubungan dekat dengan orang tua) dengan kata lain semakin tinggi *insecure attachment*, semakin tinggi pula perilaku agresifnya. Armsden dan Greenberg, dalam (Rizal 2021) mendefinisikan kelekatan orang tua sebagai suatu perasaan atau ikatan yang akan bertahan dalam waktu lama dan memiliki intensitas yang besar. Menurut Berk, dalam (Rahmatunnisa 2019) mengatakan bahwa kelekatan orang tua adalah ikatan kasih sayang antara anak dan orang tua yang membuat anak dapat merasakan kebahagiaan, ketika satu sama lainnya berinteraksi. Armsden dan Greenberg, dalam (Kustanto and Khoirunnisa 2022) juga mengatakan bahwa terdapat tiga aspek atau dimensi penting dari kelekatan orang tua, hal ini dimuat dalam konsep *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)*, yaitu komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*) dan keterasingan (*alienation*).

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan fenomena diatas, tentunya hal ini perlu untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti fokus untuk mengambil penelitian mengenai "Pengaruh kontrol diri dan kelekatan orang tua terhadap perilaku agresif pada suporter sepak bola di Karawang". Hipotesis dalam penelitian ini, adalah terdapat pengaruh kontrol diri dan kelekatan orang tua terhadap perilaku agresif pada suporter sepak bola di Karawang. Hal tersebut di asumsikan bahwa semakin tinggi kontrol diri dan semakin *secure* kelekatan orang tua maka semakin rendah perilaku agresif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Agresif

Buss dan Perry, dalam (Sabintoe 2019) yaitu perilaku agresif adalah keinginan untuk menyakiti orang lain, untuk mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek-aspek perilaku agresif menurut Buss dan Perry, dalam (Merdekasari and Chaer 2017) adalah kebencian, yaitu komponen kognitif yang mengidentifikasi sikap orang lain sebagai tanda permusuhan terhadap diri. Amarah, yaitu komponen afektif yang merupakan persiapan melakukan perilaku agresif. Perilaku Agresi Fisik, yaitu komponen konatif seperti memukul, menendang dan sebagainya. Perilaku Agresif Verbal, yaitu komponen nonaktif seperti memanggil dengan nama yang buruk dan sebagainya. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku agresif menurut (Inshani and Nasution 2023) diantaranya lemahnya kontrol diri, hal tersebut menyebabkan sulitnya pengendalian emosi, maka dari itu seseorang yang memiliki kontrol diri yang lemah maka ia akan mudah bertindak agresif pada siapapun. Kemudian karena terjadinya frustrasi, atas peristiwa yang buruk menyebabkan subyek menjadi frustrasi dan berpengaruh terhadap kehidupannya saat ini. Selain itu perbedaan gender juga menjadi faktor terjadinya perilaku agresif.

2.2 Kontrol diri

(Arifin and Milla 2020) juga menambahkan bahwa kontrol diri adalah kapasitas untuk mengendalikan respons agar bertingkah laku sesuai demi tercapainya tujuan jangka panjang. Menurut De Ridder, dkk dalam (Fellisia and Wijaya 2022) Kontrol diri dibagi menjadi 2 dimensi, yaitu inhibisi, adalah kemampuan diri untuk menahan godaan impuls, dan inisiasi adalah kemampuan untuk bertindak dengan orientasi jangka panjang.

2.3 Kelekatan orang tua

Armsden dan Greenberg, dalam (Rizal 2021) mendefinisikan kelekatan orang tua sebagai suatu perasaan atau ikatan yang akan bertahan dalam waktu lama dan memiliki intensitas yang kuat. Armsden dan Greenberg, dalam (Kustanto and Khoirunnisa 2022) mengatakan bahwa terdapat tiga aspek atau dimensi penting dari kelekatan orang tua, hal ini dimuat dalam konsep *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)*, yaitu Komunikasi, Komunikasi dalam konsep ini mengacu pada komunikasi verbal dan interaksi antara orang tua dan anak, komunikasi yang baik akan memengaruhi perkembangan individu serta menjadi penguat keterhubungan atau koneksi dengan orang tuanya. Komunikasi yang baik dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dengan individu tersebut. Aspek lain yaitu kepercayaan, Kepercayaan dalam konsep ini mengacu pada rasa saling mengerti, menghargai, dan menghormati dari orang tua atas kebutuhan serta keinginan anak. Kepercayaan menjadi faktor utama untuk memengaruhi kelekatan karena kepercayaan akan membangun rasa aman dan yakin terhadap orang lain saat individu tersebut membutuhkan pertolongan. Kepercayaan merupakan hasil dari hubungan yang terjalin kuat antara individu dengan orang tuanya. Aspek terakhir adalah keterasingan, Keterasingan dalam konsep ini mengacu pada peran anak ketika merasa marah, terisolasi, dan pengalaman kedekatan antara dirinya dengan orang tua. Keterasingan sangat berhubungan erat dengan penghindaran atau penolakan, perasaan keterasingan akan menimbulkan perasaan tidak nyaman pada individu tersebut terhadap orang tuanya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran skala psikologi kepada responden, hal tersebut bertujuan untuk membuat variabel dapat diamati, diukur, dan diklasifikasikan dengan suatu instrumen yang tetap, baku, serta objektif (Sugiyono 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah supporter sepak bola yaitu seseorang yang telah menyaksikan pertandingan sepak bola secara langsung, berusia 12-21 tahun, dan berdomisili di Kabupaten Karawang. Sampel dalam penelitian ini adalah 204 orang dengan metode sample yang digunakan adalah *convenience sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Cohen, dalam (Arikunto 2010) karena

jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti dan didapatkan 204 responden dalam penelitian ini.

Skala kontrol diri dalam penelitian ini menggunakan skala BSCS (*brief selfcontrol scale*) yang menggunakan operasionalisasi De Ridder dkk. (2012) yang telah di ubah menjadi versi Indonesia oleh (Arifin and Milla 2020) berdasarkan aspek inhibisi dan inisiasi dengan jumlah 10 aitem. Adapun contoh pernyataan aitem diantaranya “Saya pemalas”, “Saya sering bertindak tanpa mempertimbangkan seluruh alternatif”, dan “Secara umum, saya dapat menahan godaan apapun dengan baik”. Skala Kelekatan orang tua diukur menggunakan skala *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) berdasarkan teori Armsden dan Greenberg, dalam (Rahman, Riza, and Ramadan 2023) meliputi aspek kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan. Aitem pada skala ini berjumlah 25. Contoh pernyataan aitem diantaranya “Orang tua saya memahami saya”, “Saya tidak mendapatkan cukup perhatian dari orang tua saya”, dan “Orang tua saya tidak memahami apa yang saya lalui belakangan ini”. Skala perilaku agresif menggunakan skala *The Buss-Perry Aggression Questionnaire*. yang di adaptasi dari (Bryant and Smith 2001) berdasarkan teori Buss dan Perry (1992). Aitem skala ini berjumlah 12, dengan mengacu pada aspek-aspeknya yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Adapun contoh aitemnya adalah “Saya cepat marah, tetapi cepat juga membaiknya”, “Kadang-kadang saya lepas kendali tanpa alasan yang jelas”, dan “Saya telah mengancam orang-orang yang saya kenal”.

Analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji regresi berganda, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS versi 29.0 *for windows* 64-bit.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Demografi

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase	Total Persentase
1.	Usia			100%
	12-15	0	0%	
	16-18	24	11,66%	
	18-21	180	88,34%	
2.	Pendidikan			100%
	SD	0	0%	
	SMP	3	1,4%	
	SMA	138	63,3%	
	S1	63	35,3%	
3.	Pekerjaan			100%
	Karyawan Swasta	38	17,2%	
	Pegawai Negeri	2	0,9%	
	Wirasaha	7	3,2%	
	Mahasiswa	148	67,9%	
Tidak bekerja	9	10,8%		
4.	Gambaran Kontrol diri			100%
	Rendah	3	1,5%	
	Sedang	96	47,6%	
	Tinggi	105	51,0%	
5.	Gambaran Kelekatan Orang Tua			100%
	Tidak Aman	190	93,2%	
	Aman	14	6,8%	
6.	Gambaran Perilaku Agresif			100%
	Rendah	11	5,3%	

Sedang	74	36,9%
Tinggi	119	57,8%

Total keseluruhan 204 responden dengan rincian usia remaja awal 12-15 tahun sebanyak 1 orang, remaja pertengahan 15-18 tahun sebanyak 23 orang, dan remaja akhir 18-21 tahun sebanyak 180 orang dengan usia responden tertinggi atau setara dengan persentase 88,34%. Pendidikan responden paling banyak adalah SMA (Usia Menengah Atas) yaitu dengan jumlah 138 responden atau dengan persentase 63,3%. Adapun pekerjaan responden terbanyak adalah Mahasiswa dengan jumlah responden 148 atau dengan persentase 67,9% dari 100% jumlah responden.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,15851214
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,033
	Negative	-,046
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 menunjukkan *Sig (2-tailed)* 0.200, artinya $0.200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data di atas berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Linearitas (kontrol diri)

Perilaku	Between	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Agresive			18619,927	34	547,645	7,230	,000
Kontrol diri	*Groups	Linearity	12718,074	1	12718,074	167,906	,000
		Deviation from Linearity	5901,853	33	178,844	2,361	,000
		Within Groups	12876,678	170	75,745		
Total			31496,605	204			

Hasil dari uji linearitas pada tabel 2, menunjukkan nilai *sig. Linearity* untuk kontrol diri terhadap perilaku agresif adalah 0.000, artinya ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut berhubungan linear.

Tabel 4. Uji Linearitas (kelekatan orang tua)

ANOVA Table

Perilaku	Between	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku agresif			15755,077	54	291,761	2,780	,000
Kelekatan orang tua	*Groups	Linearity	746,085	1	746,085	7,109	,009
		Deviation from Linearity	15008,991	53	283,189	2,698	,000
		Within Groups	15741,528	150	104,944		
Total			31496,605	204			

Nilai *sig. Linearity* untuk kelekatan orang tua adalah 0.009. Data di katakan linear jika *sig. Linearity* < 0.05 ($p < 0,05$) sehingga kesimpulannya variabel kelekatan orang tua berhubungan linear.

Tabel 5. Uji Regresi Berganda (T) Parsial

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1	Constant		20,538	,000
	Kelekatan orang tua	-,204	-4,437	,000

Hasil uji T di atas menunjukkan nilai sig. dari kontrol diri dan kelekatan orang tua terhadap perilaku agresif adalah 0.000 itu berarti $0.000 < 0,05$, maka dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dan kelekatan orang tua berhubungan linear.

dikatakan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain kontrol diri dan kelekatan orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif suporter sepak bola di Karawang.

Tabel 6. Uji Regresi Berganda (F) Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14385,423	2	7192,711	84,911	,000 ^b
	Residual	17111,182	202	84,709		
	Total	31496,605	204			

Menurut hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) artinya Variabel kontrol diri dan kelekatan orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku agresif.

Tabel 7. Hasil analisis koefisien determinasi (Simultan)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,457	,451	9,204

Dari gambar di atas, menunjukkan hasil uji koefisien determinasi secara simultan pengaruh kelekatan orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku agresif adalah senilai 0,457 dari *R square*, yang berarti bahwa pengaruh tersebut adalah 45,7%.

Tabel 8. Hasil analisis koefisien determinasi (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta			Pearson	Sig.
1	(Constant)	20,338	4,847		4,196	,000		
	Kontrol diri*	,993	,078	,663	12,689	,000	,635	,666
	Kelekatan orang tua	-,204	,046	-,232	-4,437	,000	-,154	-,298

Berdasarkan gambar di atas, kontrol diri memiliki skor beta sebesar 0,663 dan *pearson correlations* sebesar 0,635 yang berarti pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif berkontribusi senilai $0,663 \times 0,635 = 0,421 \times 100 = 42,1\%$. Selanjutnya kelekatan orang tua mempunyai skor beta sebesar -0,232 dan *pearson correlations* sebesar -0,154 yang berarti pengaruh kelekatan orang tua berkontribusi sebesar $-0,232 \times -0,154 = 0,0357 \times 100 = 3,57\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh lebih besar daripada kelekatan orang tua terhadap perilaku agresif pada suporter sepak bola di Karawang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan kelekatan orang tua terhadap perilaku agresif pada suporter sepak bola di Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri dan kelekatan orang tua dapat menjadi faktor adanya perilaku agresif. Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresif. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Gottfredson dan Hirschi, dalam (Tiarsa 2019) mengatakan individu dengan kontrol diri rendah akan lebih mungkin untuk melakukan tindakan kriminal dibandingkan dengan individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi. Menurut Aroma dan Suminar, dalam (Rahayu 2018) individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung mengambil risiko dan melanggar aturan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya. Di sisi lain, individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan menyadari konsekuensi dan dampak jangka panjang dari perilaku yang melanggar norma. Hal ini di dukung

oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Projo, Nuqul, and Widodo 2022) dengan hasil terdapat pengaruh sebanyak 55% dari kontrol diri terhadap agresivitas pada Mahasiswa.

Kemudian dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin *secure* kelekatan dengan orang tua maka semakin rendah perilaku agresif. Menurut (Agustin and Kusnadi 2020) remaja yang lekat dengan kedua orang tua-nya dapat membantu masa remaja-nya dalam pengembangan kemampuan pengelolaan diri untuk menghindari perilaku agresif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Syukmawati (dalam Dewi, 2019) dengan hasil *variable fearful attachment* (menghindari atau menolak hubungan dekat dengan orang tua) berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif dan mempunyai hubungan secara positif. Jadi, semakin tinggi skor *fearful attachment* maka semakin tinggi tingkat perilaku agresif. Hal ini di dukung juga oleh temuan Verma dan Telebi, dalam (Amalia, Winta, and Erlangga 2023) yang meneliti hubungan antara orang tua dan anak dengan hasil adanya pengaruh negatif terhadap perilaku agresif.

Dalam penelitian ini, pengaruh kontrol diri lebih dominan dibandingkan daripada kelekatan orang tua. Pengaruh kontrol diri dan kelekatan orang tua dalam hasil uji determinasi secara simultan menunjukkan *R Square* senilai 0,457 yang berarti bahwa pengaruh tersebut sebesar 45,7%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan ada keterkaitan antara kontrol diri, kelekatan orang tua, dan perilaku agresif. Hal ini di dukung oleh (Jade and Rifayanti 2022) yang menyatakan orang tua yang tidak melaksanakan perannya, serta tidak menjalin kelekatan dengan baik, membuat anak lebih mudah berperilaku negatif dan kurang dalam membatasi diri. Penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda, Karini, and Supratiwi 2018) dengan hasil yaitu terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat antara kualitas kelekatan orang tua dan kontrol diri dengan perilaku agresif, tidak terdapat hubungan signifikan antara kualitas kelekatan orang tua dengan perilaku agresif, dan terdapat hubungan negatif signifikan yang kuat antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Selain itu tentunya terdapat hal lain yang mempengaruhi perilaku agresif remaja, seperti genetik, pergaulan, media sosial dan lain sebagainya. Menurut (Anggraini, Rifani, and Prasetyo 2023) hasil kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa penyebab perilaku agresif yaitu faktor biologis, psikologis, lingkungan sosial, media dan teknologi, dan faktor kebudayaan. Oleh karena itu kelekatan orang tua tidak menjadi satu-satunya pihak yang berperan besar terhadap perilaku agresif remaja.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri dan kelekatan orang tua terhadap perilaku agresif suporter sepak bola di Karawang. Dua variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel terikat, jika di tinjau dari nilai sumbangan efektif kontrol diri memiliki sumbangan yang lebih besar dibandingkan dengan kelekatan orang tua. Dari adanya pengaruh tersebut tentunya tidak menutup kemungkinan bahwa ada peran lain yang mempengaruhi perilaku agresif seperti kelekatan teman sebaya, konformitas, dan hal lainnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan penelitian dapat lebih dikembangkan dengan melihat pengaruh lain dalam hubungannya dengan perilaku agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ardianti, and Starry Kireida Kusnadi. 2020. "Kelekatan Orangtua Terhadap Kemampuan Kontrol Diri Pada Remaja Awal." *Jurnal Psikologi Poseidon*: 67–80.
- Amalia, Amalia Yustiana Amran, Mulya Virgonita I Winta, and Erwin Erlangga. 2023. "PENGARUH KELEKATAN PADA ORANG TUA TERHADAP AGRESIFITAS PADA SISWA BOARDING SCHOOL." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(3): 2880–87.
- Anggraini, Weni, Endang Rifani, and Agung Prasetyo. 2023. "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Remaja: Studi Literatur." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 4(1): 39–44.
- Arifin, Haykal Hafizul, and Mirra Noor Milla. 2020. "Adaptasi Dan Properti Psikometrik Skala Kontrol Diri Ringkas Versi Indonesia." *Jurnal Psikologi Sosial* 18(2): 179–95.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." (No Title).
- Bryant, Fred B, and Bruce D Smith. 2001. "Refining the Architecture of Aggression: A Measurement Model for the Buss-Perry Aggression Questionnaire." *Journal of Research in Personality* 35(2): 138-67.
- Dafa, Alif Muhammad, and Rakhmaditya Dewi Noorrizki. 2022. "Perilaku Agresi Suporter Sepak Bola Di Indonesia Ditinjau Dari Contagion Theory." *Flourishing Journal* 2(5): 338-47.
- Desiningrum, Dinnie Ratri. 2020. "HUBUNGAN SECURE ATTACHMENT DENGAN BU DAN KECENDERUNGAN BERPERILAKU AGRESI PADA SISWA SMA N 2 UNGARAN." *Jurnal Empati* 7(3): 914-23.
- Deta. 2022. *Tragedi Kanjuruhan Makan Korban Jiwa Terbesar Di Dunia?* <https://www.bola.net/indonesia/tragedikanjuruhanmakanbanjiwaterbesardi-dunia-368692.html>.
- Fellisia, Fellisia, and Erik Wijaya. 2022. "Kontrol Diri Sebagai Prediktor Kepuasan Hidup Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 6(2): 421-29.
- Inshani, Selly Anggraini, and Fenty Zahara Nasution. 2023. "Faktor Penyebab Munculnya Hubungan Prasangka Dan Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Remaja." *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 3(1): 70-86.
- Jade, Aridha Putri, and Rina Rifayanti. 2022. "Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja Putri." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 10(1): 14-22.
- Kustanto, Nabilla Desmasari, and Riza Noviana Khoirunnisa. 2022. "Hubungan Antara Peer Attachment Dengan Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir." *Ejournal. Unesa. Ac. Id:* 134-42.
- Merdekasari, Arih, and Moh Toriqul Chaer. 2017. "Perbedaan Perilaku Agresi Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di SMPN 1 Kasreman Ngawi." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol* 3(1).
- Ofik. 2023. *Kericuhan Suporter Warnai Laga Persija 1951 Karawang vs Persib Di Stadion Singaperbangsa.* <https://karawang.halojabar.com/2023/11/19/kericuhan-suporterwarnailagapersika1951-karawang-vs-persib-di-stadion-singaperbangsa/>.
- Projo, Kusuma Dewi Mustikaning, Fathul Lubabin Nuqul, and Rinto Wahyu Widodo. 2022. "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Mahasiswa Dalam Unjuk Rasa (Demonstrasi) Di Kota Malang." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 17(2): 107-31.
- Rahayu, Leilly Puji. 2018. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6(2): 257-66.
- Rahman, Puspa Rahayu Utami, Wina Lova Riza, and Regi Ramadan. 2023. "The Contribution of Parental Attachment to Adolescent Moral Intelligence." In *4th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2022 (BIS-HSS 2022)*, Atlantis Press, 566-73.
- Rahmatunnisa, Sriyanti. 2019. "Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 97-107.
- Rizal, Gumi Langerya. 2021. "Hubungan Antara Parent Attachment Dan Kompetensi Sosial Pada Remaja Tengah Di Sumatera Barat." *Wacana* 13(2): 167-75.
- Rusdianto, Yanuar Bagus. 2021. "Motivasi Suporter Panser Girl Dalam Mendukung Klub PSIS Semarang." *Indonesian Journal for Physical Education and Sport* 2(2): 454-64.
- Sabintoe, Deis Natalia. 2019. "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Smk."
- Sigit, Ilham. 2022. *Bentrok Aremania Dan Bonek (2014) 3 Tewas.* <https://sports.sindonews.com/read/906681/11/5-tragedi-sepak-bola-terparah-di-indonesia-kanjuruhan-paling-memilukan-dalam-sejarah-1665151855>.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta, Bandung.*
- Sulasma, Emi. 2023. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMPN 3 Jatiagung." *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* 5(1): 56-64.
- Tiarsa, Bagas Triadi. 2019. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Penjaga Tahanan Di Lapas Kelas II A Ambarawa."
- Yolanda, Gita, Suci Murti Karini, and Mahardika Supratiwi. 2018. "Hubungan Antara Kualitas Kelekatan Orang Tua Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kendalrejo Surakarta." *Wacana* 10(2).
- Zahrani, Zahrani, and Tri Kurniati Ambarini. 2019. "Pelatihan Kontrol Diri Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 11(2): 104-13.